

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang pendahuluan yang berisi latar belakang, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penulisan.

A. Latar belakang

Saat ini Indonesia menghadapi masalah dengan semakin moderannya zaman mengakibatkan semakin banyak penyakit yang muncul dari perubahan gaya hidup manusia. Disamping itu jumlah peningkatan jumlah usia harapan hidup sejalan dengan adanya perbaikan sosio-ekonomi dan pelayanan Kesehatan juga ikut serta berperan dengan melalui peningkatan prevalensi penyakit degenerative. Dalam dunia Kesehatan penyakit gastritis yang biasa dikenal dengan penyakit lambung atau dyspepsia (Mawey et al., 2014)

Gastritis atau sering disebut dengan maag merupakan peradangan yang mengenai pada lapisan lambung, yang dapat memicu terjadinya infeksi yang terjadi pada salah satu organ sistem pencernaan yaitu mukosa lambung diakibatkan oleh bakteri *mycobacterium* dan *helicobacter pylori*. Penyakit gastritis ini masih menduduki menjadi penyakit dengan jumlah penderita yang perihatinkan (Diliyana & Utami, 2020)

Berdasarkan data dari badan Kesehatan dunia (*World health organization*, 2022), Tingkat penyakit gastritis keseluruhan sebesar 1,8-2,1 juta orang pertahunnya, dinegara maju tepatnya di china (31%), Canada (35%), prancis (29,5) dan jepang (14,5%). Di negara ASEAN penderita penyakit gastritis sebanyak 583.635 juta jiwa setiap tahunnya (WHO,2022).

Data angka kejadian penyakit gastritis di Indonesia cukup tinggi, dari penelitian yang dilakukan oleh kementerian Kesehatan RI tahun 2018, gastritis di Indonesia menempati urutan ke enam dengan 60,86% dengan total 33,580 pasien dengan rawat inap dan diurutkan ke tujuh adalah kasus gastritis dengan 201.083 pasien dengan rawat jalan. Angka kejadian cukup tinggi di beberapa daerah dengan prevalensi 274.369 kasus per 238.452.952 penduduk yaitu 40%. Presentasi kasus di kota Indonesia yaitu angka kejadian mencapai 91,6% yang berada di kota medan dan beberapa kota lainnya seperti Jakarta 50,0%, Denpasar 46,0%, pelembang 35,5%, bandung 32,5%, aceh 31,7% Surabaya 31,2 % sedangkan kejadian gastritis di kota Pontianak mencapai 31,2% (kementerian Kesehatan, 2018).

Dipelayanan Kesehatan kota pontianak tepatnya di rumah sakit RS Soedarso Pontianak, Tingkat penderita gastritis pada tahun 2023 sebanyak 70 pasien dan lebih dari 5 pasien yang meninggal dikarena mengalami penyakit gastritis yang disebabkan oleh perubahan gaya hidup yang tidak sehat

Gastritis diklasifikasi menjadi dua bagian yaitu akut dan kronis, gastritis akut merupakan infeksi yang terjadi pada

mukosa lambung dan berlangsung dalam waktu kurang dari satu bulan dan terjadi secara mendadak, sedangkan gastritis kronis merupakan infeksi pada mukosa lambung dengan waktu lebih dari satu bulan dan terjadi secara bertahap (Angelica & Siagian, 2022)

Penyebab gastritis terdiri dari dua yaitu internal dan eksternal hal ini yang dapat memicu terjadinya asam lambung dan peradangan pada lambung, reaksi imunologi dengan terbentuknya antibody terhadap sel parietal juga berperan yang dapat menyebabkan penyakit lambung, pola makan yang tidak teratur dan berantakan merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya penyakit gastritis yaitu kebiasaan makan makanan yang tinggi gula, karbohidrat, minuman alkohol, teh dan kopi yang berlebihan (Sepdianto et al., 2022)

Nyeri uluh hati merupakan tanda dan gejala yang khas pada penderita penyakit gastritis, Sebagian besar penderita gastritis pada awalnya meremehkan gejala yang baru terjadi, jika penyakit ini dibiarkan dapat mengakibatkan komplikasi ke bagian tubuh atau organ tertentu. Pada pasien yang mengalami gastritis akut dan kronis akan ditandai dengan adanya rasa mual, muntah sakit pada uluh hati tepatnya dibagian epigastric dan sakit kepala. (manalu et al., 2021). Kondisi peradangan terjadi pada dinding perut menyebabkan rasa sakit, penyebab rasa sakit adalah karena adanya pelepasan jaringan yang rusak bahan kimia mengaktifkan rasa sakit reseptor dan membentuk sinyal nyeri. Nyeri sinyal kemudian mengalir di sepanjang

saraf, melalui sumsum tulang belakang menuju otak (Lewis et al., 2016)

Nyeri bersifat personal dan subjektif pengalaman dan tidak ada dua individu mengalami rasa sakit secara identik. Rasa sakit ataupun nyeri yang tidak ditangani segera dapat menimbulkan rasa ketidaknyamanan yang dapat mengganggu kondisi fisik, psikis dan aktivitas sehari-hari (Peate & Evans, 2020).

Tanda gejala yang dirasakan dapat semakin memburuk apabila tidak ditunjang dengan pengetahuan dan cara bagaimana mengatasi penyakit gastritis. Jika penyakit gastritis ini dibiarkan secara terus menerus akan dapat merusak fungsi lambung dan akan meningkatkan resiko terkena kanker lambung dan dapat menyebabkan kematian, umumnya penderita gastritis disebabkan oleh gaya hidup dan stres, diakibatkan juga tidak peduli serta merasa cenderung menganggap remeh terhadap penyakit gastritis, sehingga kasus penyakit gastritis banyak dialami pada masyarakat Indonesia (Kementrian Kesehatan, 2018)

Salah satu keluhan yang dirasakan oleh penderita gastritis adalah rasa nyeri yang hebat sehingga upaya dalam menurunkan/mengurangi keluhan nyeri masih dibutuhkan oleh penderita gastritis. Penatalaksanaan nyeri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara farmakologi dan non farmakologi, penatalaksanaan dengan farmakologis yaitu dengan pemberian obat penghilang nyeri, sedangkan non

farmakologis merupakan Tindakan tertentu tanpa menggunakan obat-obatan.

Salah satu terapi non farmakologis yang diberikan pada penderita yang mengalami gastritis adalah terapi komplementer, terapi komplementer adalah Tindakan mandiri yang dapat dilaksanakan perawat dalam membantu pasien yaitu dengan menggunakan manajemen nyeri untuk menghilangkan atau mengurangi rasa nyeri dan meningkatkan rasa aman nyaman. Menggunakan komunikasi terapeutik untuk mengetahui pengalaman nyeri yaitu menggunakan relaksasi genggam jari, distraksi, relaksasi nafas dalam, pijat effluarge, guide imaginary kompres hangat, Teknik otot progresif. (Indayani et al., 2018)

Secara fisiologis, terapi spiritual dengan cara berzikir dan mengingat asma Allah SWT, akan mengakibatkan otak bekerja dan dapat menerima rangsangan dari luar, sehingga otak dapat menciptakan zat kimia yang menyediakan rasa nyaman dan yaitu neuropeptida. Otak dapat menghasilkan zat yang dimana menyangkut serta dapat diserap didalam tubuh yang lalu memberikan umpan balik berupa kenikmatan atau kenangan (Budiyanto et al., 2015).

Mengucapkan dzikir dengan kalimat istighfar merupakan bentuk kepasrahan dan berserah kepada Allah SWT yang dapat menurunkan pengalaman nyeri klien, saat dzikir tubuh akan merasakan rileks dikarenakan kadar CO₂ yang ada didalam otak merendah, menyampaikan refleksi menurunkan hormon kortisol

menciptakan kerja otak menjadi seimbang dan tubuh dapat melepaskan hormone endoprin, tentunya hal ini dapat mengurangi rasa nyeri pada pasien yang mengalami gastirits (Ruhman & Ismahmudi, 2017)

Mempertimbangkan terapi dzikir dalam mengurangi nyeri menjadi pendorong penulis untuk Menyusun asuhan keperawatan pada pasien penyakit gastritis dengan masalah nyeri akut. Oleh karena itu terapi yang diberikan pada pasien penyakit gastritis untuk mengurangi nyeri yaitu terapi dzikir

B. Batasan masalah

Masalah pada karya tulis ilmiah ini dibatasi pada asuhan keperawatan pasien yang mengalami gastritis dengan nyeri akut RS Soedarso

C. Rumusan masalah

Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pasien yang mengalami gastritis dengan nyeri akut di RS soedarso

D. Tujuan penulisan

Tujuan penulisan pada karya tulis ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Tujuan umum

Tujuan umum penulisan desain studi kasus ini adalah mengetahui asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gastritis dengan masalah nyeri akut di RS soedarso

2. Tujuan khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian pada pasien gastritis dengan nyeri akut di RS soedarso
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien yang mengalami gastritis dengan masalah nyeri akut di RS soedarso
- c. Menyusun perencanaan pada pasien yang mengalami penyakit gastritis dengan masalah nyeri akut
- d. Melaksanakan intervensi keperawatan pada pasien yang mengalami penyakit gastritis dengan masalah nyeri akut
- e. Mengevaluasi Tindakan yang diberikan pada pasien penyakit gastritis dengan masalah nyeri akut

E. Manfaat penulisan

1. Teoritis

Penulisan studi kasus juga berfungsi untuk mengetahui antara teori dan kasus nyata yang terjadi dilapangan sinkron atau tidak karena dalam teori yang suda ada tidak selalu sama dengan kasus yang terjadi sehingga disusunlah desain studi kasus asuhan keperawatan pada pasien gastritis dengan masalah nyeri akut.

2. Praktis

a. Bagi penulis

Dapat digunakan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat di bangku kuliah dilaksanakan dalam lahan praktek lapangan dengan pasien yang mengalami gastritis dengan gangguan nyeri akut

b. Bagi profesi

Bagi profesi keperawatan dapat terus meningkatkan asuhan keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien yang mengalami gastritis dengan gangguan nyeri.

c. Bagi instalasi akademik

Manfaat refensi bagi isnitusi akademik yaitu dapat digunakan sebagai refalensi bagi insitusi Pendidikan untuk mengemabngkan ilmu tentang keperawatan pada pasien gangguan gastritis dengan masalah nyeri akut